

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri, maka penyesuaian diri terhadap lingkungan, pertumbuhan, dan perkembangan memerlukan proses yang cukup unik. Penyesuaian dapat diartikan adaptasi, penguasaan, dan kematangan emosional, proses penyesuaian diri bertujuan pada pencapaian keharmonisan. Siswa sering menimbulkan konflik dan frustrasi dalam berbagai macam perilakunya untuk membebaskan diri dari ketegangan. Untuk itu, sudah selayaknya peran guru sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial siswa seperti ini. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yang menimbulkan penyesuaian diri pada siswa, misalnya dengan cara pembagian kelompok kerja, dan tanggung jawab.

Penyesuaian diri adalah suatu proses dan salah satu ciri pokok kepribadian yang sehat mentalnya jika memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan. Menurut Mappiare (dalam Kumalasari, 2012: 23) “penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya”.

Sebagai guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya kita menangani masalah siswa baik yang bersifat menuntaskan masalah ataupun yang bersifat preventif (mencegah) masalah yang dialami oleh siswa. Namun, kenyataan yang peneliti temukan berdasarkan AUM (alat ungkap masalah) yang menunjukkan bahwa 20% dari 89 siswa masih memiliki rendahnya penyesuaian diri dan didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan PPL-BK di SMP Negeri 1 Kabila. Hal ini dikarenakan siswa-siswa masih memiliki masalah-masalah perkembangan pribadi dan sosial, adapun gejala yang nampak diantaranya sebagian siswa sering membentuk kelompok-kelompok tertentu, siswa juga

sering membuat batasan-batasan dalam pergaulan dengan teman, adanya kecemburuan sosial, serta memiliki pandangan yang berbeda baik dari segi pendapat, dan juga keinginan.

Kelompok dan siswa secara pribadi menginter prestasikan suatu peristiwa berbeda dengan kelompok atau siswa yang berlatar belakang lain atau pola pikir yang berbeda pula, pola asuh orang tua yang cenderung membuat sebagian siswa memiliki batasan ataupun kebebasan yang tidak terkontrol dalam pergaulan dengan lingkungan sekitar juga ikut berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa. Orang tua sebagai tempat untuk memberikan nilai positif pada anak, agar anak dapat melakukan penyesuaian diri yang baik dengan lingkungan tempat ia berada tanpa memandang status dan kedudukan serta untuk mengatasi masalah-masalahnya secara realistis.

Pola asuh orang tua terkadang mempengaruhi perilaku seorang siswa dengan lingkungannya. Menurut Baumrind, (dalam Desywidowati, 2013 :48) mengemukakan bahwa “siswa yang berdasarkan asuhan orang tuannya permissive biasanya suka bersenang-senang, selalu menentang, membantah, dan berfoya-foya. Siswa yang mendapat pola asuhan otoriter dari orang tua terlihat tertekan, begitu pula dengan siswa yang mendapat asuhan kasih sayang dari orang tuanya membuat ia mampu mencapai tugas perkembangan dengan begitu baik karena siswa memerlukan kesempatan yang lebih banyak dan lebih luas, sehingga sering ia perlu pergi jauh dari orang tuannya dalam artian siswa mudah menyesuaikan diri dalam pergaulannya dengan siapapun dan dimanapun, sehingga ia akan tumbuh secara sehat”.

Guru bimbingan dan konseling tidak secara khusus menangani masalah keluarga, akan tetapi dalam penanganan masalah perkembangan siswa seperti pribadi siswa dan juga masalah sosial yang dialami oleh siswa seperti penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya. Adanya masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa tersebut sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengukur tingkat pergaulan dan penyesuaian diri dan memberikan pemahaman pada masing-masing siswa. Besar harapan dari

peliti setelah diadakan penelitian ini yaitu agar siswa dapat memahami dan menerima pendapat dan keadaan yang ada disekitar mereka serta dapat memahami pentingnya melakukan penyesuaian diri yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terdapat 20% dari 89 siswa yang masih memiliki rendahnya penyesuaian diri.
- b. Siswa sering membentuk kelompok-kelompok tertetu.
- c. Siswa sering membuat batasan-batasan dalam pergaulan dengan teman.
- d. Adanya kecemburuan sosial antara siswa.
- e. Siswa sering melakukan perdebatan baik dari segi pendapat maupun keinginan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabila?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Kabila.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah kajian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa.

**b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penulisan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis berikutnya dan dapat bermanfaat untuk orang lain.